

**IMPLEMENTASI SAPTA PESONA PADA OBYEK WISATA TAMAN  
SATWA LEMBAH HIJAU KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**oleh**

**DHEA AVINDA LASE  
1814151065**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI SAPTA PESONA PADA OBYEK WISATA TAMAN SATWA LEMBAH HIJAU KOTA BANDAR LAMPUNG**

**oleh**

**DHEA AVINDA LASE**

Sapta pesona merupakan salah satu langkah awal untuk menciptakan destinasi wisata yang ramah lingkungan untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program sapta pesona pada obyek wisata Taman Satwa Lembah Hijau dan mengetahui pengaruh program sapta pesona terhadap tingkat kunjungan pada obyek wisata Taman Satwa Lembah Hijau. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, dan studi dokumentasi. Penilaian *scoring* pada sapta pesona menggunakan skala likert dan *SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan Taman Satwa Lembah Hijau sudah melaksanakan ketujuh unsur sapta pesona dengan baik. Unsur yang diterapkan dengan baik adalah sejuk dengan skor 4,3 dan penerapan unsur sapta pesona yang kurang optimal yaitu unsur bersih dengan skor 3,7 dan program sapta pesona tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan pada obyek wisata Taman Satwa Lembah Hijau. Pihak pengelola harus mempertahankan unsur sapta pesona yang telah terlaksana dengan baik dan memperbaiki unsur sapta pesona yang belum diterapkan dengan baik.

Kata kunci: obyek wisata, sapta pesona, taman satwa, wisata.

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF SAPTA PESONA IN THE TOURISM OBJECT OF LEMBAH HIJAU ANIMAL PARK, BANDAR LAMPUNG CITY**

*by*

**DHEA AVINDA LASE**

*Sapta pesona is one of the first steps to create an environmentally friendly tourist destination to create a sustainable tourist destination. This study aimed to determine the application of the sapta pesona program to the Lembah Hijau Animal Park tourism object and to determine the effect of the sapta pesona program on the level of visits to the Lembah Hijau Animal Park tourism object. Data was collected by interview using a questionnaire, and study documentation. Scoring assessment on sapta pesona uses a Likert scale and SPSS. The results showed that the Lembah Hijau Animal Park had implemented the seven elements of Sapta Enchantment well. The elements that are applied well are cool with a score of 4.3 and the application of the sapta pesona element is less than optimal, namely the clean element with a score of 3.7 and the sapta pesona program does not have a significant effect on the level of visits to the Lembah Hijau Wildlife Park tourism object. The management must maintain the elements of sapta enchantment that have been carried out well and improve the elements of sapta enchantment that have not been implemented properly.*

*Keywords: tourist attraction, sapta pesona, wildlife park, tourism.*

**IMPLEMENTASI SAPTA PESONA PADA OBYEK WISATA TAMAN  
SATWA LEMBAH HIJAU KOTA BANDAR LAMPUNG**

**oleh**

**DHEA AVINDA LASE**

**Skripsi**

**sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA KEHUTANAN**

**pada**

**Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul : IMPLEMENTASI SAPTA PESONA PADA  
OBYEK WISATA TAMAN SATWA LEMBAH  
HIJAU KOTA BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Dhea Avinda Lase


Nomor Pokok Mahasiswa : 1814151065

Program Studi : Kehutanan


Fakultas : Pertanian

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

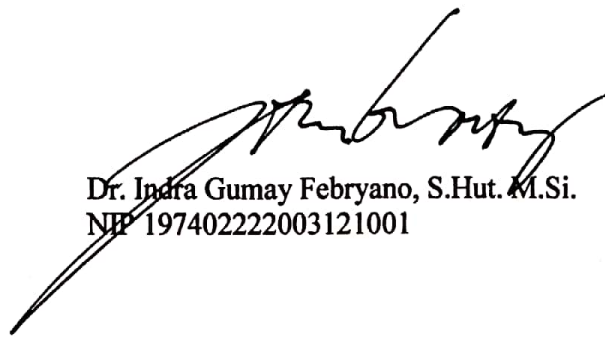


Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.  
NIP 195809231982111001



Rusita, S.Hut., M.P.  
NIP 198007032012122001

**2. Ketua Jurusan Kehutanan**



Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut. M.Si.  
NIP 197402222003121001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua Komisi** : Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.



**Sekretaris Komisi** : Rusita, S.Hut., M.P.



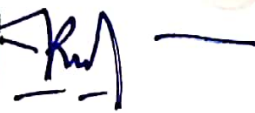
**Anggota** : Dr. Ir. Gunardi D. Winarno, M.Si



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M. Si.**  
NIP. 196110201986031002



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Juni 2022**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Avinda Lase  
NPM : 1814151065  
Jurusan : Kehutanan  
Alamat Rumah : Jl. Pramuka Kavling Raya 14 No. 52 Rajabasa  
Pemuka, Rajabasa, Bandar Lampung.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“Implementasi Sapta Pesona pada Obyek Wisata Taman Satwa Lembah Hijau Kota Bandar Lampung”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,



Dhea Avinda Lase  
NPM 1814151065



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dhea Avinda Lase atau yang biasa dipanggil Lase, lahir di Bandar Lampung, 01 November 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Supardi Thamrin dan Ibu Leni Utami. Penulis memiliki kakak perempuan bernama Yozarina Citra Prasella dan adik laki-laki yang bernama Farizky Rafa Afarel. Penulis memulai pendidikan di TK Citra Insani tahun 2005-2006, lalu melanjutkan pendidikan ke SDS Citra Insani tahun 2006-2010 kemudian pindah ke SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung tahun 2010-2012, selanjutnya melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun 2012-2015, lalu menempuh pendidikan ke SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun 2015-2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, masuk melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (Himasyilva) Universitas Lampung sebagai anggota pada kepengurusan tahun 2018-2019. Pada tahun 2021, di bulan Februari sampai Maret penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Di tahun yang sama pada bulan Agustus, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) Lampung Timur selama 20 hari. Tahun 2022 penulis mempublikasikan karya ilmiah dengan judul “Penerapan Program Sapta Pesona pada Obyek Wisata Taman Satwa Lembah Hijau Kota Bandar Lampung” yang terbit pada Makila: Jurnal Penelitian Kehutanan, Volume 16 Nomor 2 Tahun 2022.



## **PERSEMBAHAN**

*Saya persembahkan skripsi ini kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Supardi Tr dan Ibu Leni Utami. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin, sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala nasihat, pengorbanan dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.*

## SANWACANA

*Alhamdulillahirrabil'alamiin*, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan ikhlas dan tekun serta tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, karena penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Sapta Pesona terhadap Tingkat Kunjungan pada Obyek Wisata Taman Satwa Lembah Hijau Kota Bandar Lampung” dan merupakan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat karena telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi dan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S., selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, ilmu, motivasi dan banyak memberikan dukungan-dukungan lainnya selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung hingga proses skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Rusita, S.Hut., M.P., selaku pembimbing kedua atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, ilmu, gagasan, kritik, saran dan rela

membagi waktunya untuk bimbingan, dengan penuh kesabaran menuntun penulis hingga menyelesaikan proses skripsi ini.

5. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si., selaku pembahas atas semua dukungan, kritik dan saran, nasihat, kesabaran serta tuntunan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Surnayanti, S.Hut., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman selama penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Bapak Ibu tenaga kependidikan Jurusan Kehutanan serta Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proses administrasi.
9. Bapak Ardiansyah S.Hut., Bapak Farid Indra, Bapak Rasyid Ibransyah S.K.H., Bapak Sapto Zulian, *mahout*, *zoo keeper* serta karyawan Taman Satwa Lembah Hijau yang telah memberikan dampingan dan dukungan kepada penulis selama proses penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Supardi Thamrin dan Ibu Leni Utami yang selalu memberikan kasih sayang, selalu sabar menghadapi penulis, memberikan dukungan penuh dalam segi material maupun non material serta semangat yang tidak hentinya hingga penulis menyelesaikan dunia perkuliahan sampai tahap skripsi selesai dengan baik.
11. Kanjeng Yozarina Citra Prasella S.E., Gusti Fitriansyah S.E., Bung Farizky Rafa Afarel, Keponakanku Fataya Araya Zian yang selalu memberikan kegembiraan serta hiburan disaat penulis merasakan kejenuhan dalam proses mengerjakan skripsi.
12. Dimas Fadli Dwi Ari Pangestu yang telah memberikan semangat, nasihat, doa, perhatian dan dukungan kepada penulis.
13. A. Nizam Syahib S.Hut., Bagus Saputra, Kadek Wikan Nandini, Mira Amelda Wati, M. Rizky Pratama, Putri Nur Syamsia, dan Rasyidah Amany



selaku rekan-rekan penulis yang selalu kompak, saling menyemangati dalam setiap proses penyusunan skripsi.

14. Andhika Laska, Eklesia Armauly Gultom, Ika Larasati, dan Santa Togi Manurung S.Hut teman seperbimbingan yang telah menemani dan mendukung penulis selama menyelesaikan skripsi.
15. Angkatanku “Kehutanan 2018 (CORSYL)” terima kasih atas pahit-manis yang telah dilalui bersama selama perkuliahan di Jurusan Kehutanan.
16. Cindy Sri Apritania, Sindy Filalita, Nofi Nuristia Asih, Dini Apriani, Rissa Sukma Ayu W, Annisa Qatrunnada Aufa, Elsi Dwi Antika S.M., Mutiara Fajri, Faisal Akbar S.AB., Andre Pratama, Ferdinand Aryadi, Alif Fadya, Auliya Nurrahmah, Bripda Bakti Ilham Ramadhan, Nelsya Amelia Hani, Deyan Iswan sebagai teman penulis yang setia menemani sampai saat ini.
17. Abang/mba dan adik-adik Jurusan Kehutanan, terima kasih atas dukungan, motivasi dan kegembiraan yang diberikan ketika penulis melaksanakan perkuliahan.
18. Keluarga besar Himasyva Universitas Lampung.
19. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis merasa sangat bahagia karena telah meraih gelar Sarjana Kehutanan di tahun ini dan membuat bangga kedua orang tua dan orang-orang yang menyayangi penulis. Meskipun telah berusaha menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, semoga menjadi maklum adanya. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bandar Lampung,

2022

**Dhea Avinda Lase**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Kerangka Pemikiran .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1. Kondisi Umum Taman Satwa Lembah Hijau Lampung .....	5
2.2. Kepariwisataaan .....	6
2.3. Sapta pesona .....	7
2.4. Wisatawan .....	11
2.5. Taman Satwa .....	12
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>14</b>
3.1. Waktu dan Tempat .....	14
3.2. Alat dan Obyek Penelitian.....	15
3.3. Jenis Data .....	15
3.4. Metode Pengambilan Sampel.....	15
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	16
3.6. Metode Analisis Data .....	16
4.1. Hasil Penelitian Profil Responden.....	19
4.2. Implementasi Sapta Pesona .....	21
4.2.1. Aman.....	21
4.2.2. Tertib.....	22
4.2.3. Bersih.....	23
4.2.4. Sejuk .....	24
4.2.5. Indah .....	26
4.2.6. Ramah.....	27

	Halaman
4.2.7. Kenangan .....	28
4.3. Implementasi Sapta Pesona terhadap Tingkat Kunjungan .....	29
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>33</b>
5.1. Simpulan.....	33
5.2. Saran.....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>34</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>39</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Karakteristik responden Taman Satwa Lembah Hijau Lampung .....	19
2. Kategori program sapta pesona Taman Satwa Lembah Hijau .....	29
3. Kategoori tingkat kunjungan obyek wisata Taman Satwa Lembah Hijau.....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran penerapan program sapta pesona pada obyek wisata taman satwa lembah hijau Bandar Lampung .....	4
2. Peta lokasi penelitian di Taman Satwa Lembah Hijau .....	14
3. Skala Likert Sapta Pesona .....	21
4. Keamanan kandang harimau .....	22
5. Antrean kendaraan pada loket pintu masuk Taman Satwa Lembah Hijau .....	23
6. Pakaian Petugas Rapi dan Bersih .....	24
7. Banyaknya pepohonan .....	25
8. Suasana taman satwa .....	27
9. Petugas membantu pengunjung memberi makan pada gajah .....	28
10. Pertunjukkan <i>free flight bird show</i> .....	29
11. Skor program sapta pesona .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian .....	40



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi, seperti pegunungan, pantai, puncak, kebun teh, hutan pinus, kebun binatang dan sebagainya. Potensi pariwisata Lampung terutama terkonsentrasi di kawasan perkotaan Bandar Lampung sebagai wisata perkotaan (Irwan, 2013). Potensi pariwisata yang baik akan dapat menguntungkan perekonomian dan juga membuka banyak lapangan pekerjaan. Perlu mendukung pengembangan potensi objek wisata di Indonesia pembangunan ekonomi Indonesia (Sihite, *et al*, 2018). Potensi wisata yang digemari oleh wisatawan adalah wisata yang mencakup banyak wahana dan fasilitas. Fasilitas yang lengkap dan aman memiliki daya tarik pengunjung untuk datang kembali. Jika suatu obyek wisata tidak memiliki daya tarik maka pengunjung akan berkurang.

Obyek wisata yang berada di Lampung banyak yang menarik bagi para pengunjung yaitu salah satunya adalah Lembah Hijau yang berlokasi di Bandar Lampung. Lembah Hijau merupakan kombinasi wisata seperti keindahan alam, wahana permainan dan keberadaan satwa langka yang dilindungi. Lembah Hijau dapat dijadikan tujuan wisata keluarga karena sangat digemari untuk rekreasi sambil belajar. Wisatawan yang paling banyak ditemukan di Lembah Hijau yaitu mayoritas keluarga.

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dalam jangka waktu atau sekurang-kurangnya 24 jam (Fajri *et al.*, 2016). Wisatawan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan dan pengelolaan suatu obyek wisata. Wisatawan memberikan informasi untuk memastikan pengelolaan yang berkelanjutan. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kepuasan wisatawan yaitu dengan menerapkan konsep sapta pesona pada objek wisata

(Putri *et al.*, 2020).

Sebelum terbitnya Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2008 terkait peningkatan sadar wisata, ada program pertama yang disebut sapta pesona, yang merupakan program mandiri berdasarkan SK Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 5/UM.209/MPPT-89 tentang pelaksanaan sapta pesona. Program sapta pesona kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sadar wisata dalam Peraturan Menteri 2008 tentang sadar wisata. Sapta pesona adalah konsep sadar wisata yang dibuat dengan tujuan untuk menarik wisatawan ke kawasan wisata (Hamzah *et al.*, 2016).

Matriks yang diukur dalam penelitian ini termasuk tujuh aspek sapta pesona yang merupakan syarat yang harus dipenuhi agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata tersebut (Evelianti *et al.*, 2018). Sapta pesona yang memiliki tujuh unsur yaitu, aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Citra dan kualitas pariwisata suatu daerah pada dasarnya ditentukan dengan perwujudan kesuksesan sapta pesona di daerah tersebut.

Sapta pesona dapat mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali dan membuat lama tinggal dengan harapan sapta pesona pada pariwisata dan tujuan wisata Indonesia bisa berkembang dengan baik. (Nasution *et al.*, 2020). Pengembangan wisata alam berdasarkan konsep sapta pesona dapat melibatkan masyarakat sekitar dalam memberikan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung (Yulianie, 2015).

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui implementasi sapta pesona pada obyek wisata Taman Satwa Lembah Hijau.
2. mengetahui pengaruh program sapta pesona terhadap tingkat kunjungan pada obyek wisata Taman Satwa Lembah Hijau.

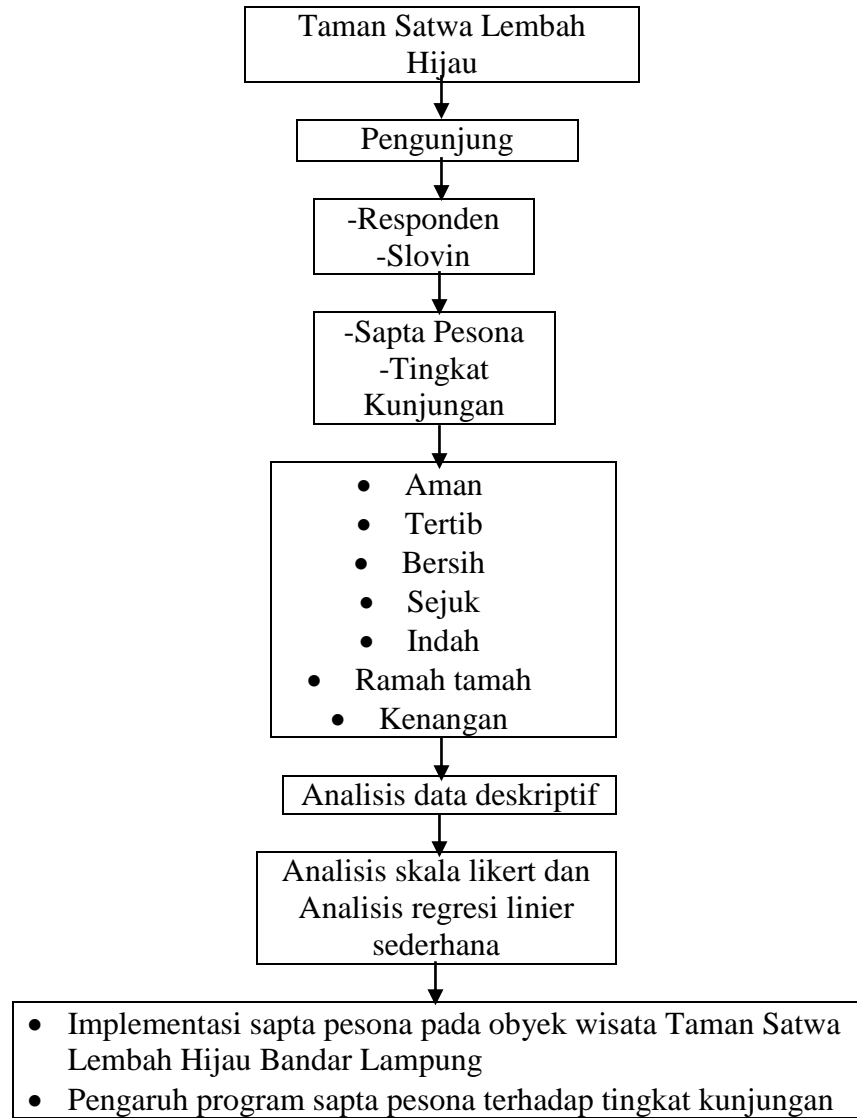
### **1.4. Kerangka Pemikiran**

Salah satu negara yang memiliki banyak obyek wisata yang menarik untuk

dikunjungi, seperti pegunungan, pantai, puncak, kebun teh, hutan pinus, kebun binatang dan sebagainya adalah Indonesia. Lampung memiliki banyak potensi wisata yang khususnya berada di Kota Bandar Lampung atau bisa disebut dengan wisata *city tour* (Irwan, 2013). Potensi wisata yang digemari oleh wisatawan adalah wisata yang mencakup banyak wahana dan fasilitas. Fasilitas yang lengkap dan aman memiliki daya tarik pengunjung untuk datang kembali. Jika suatu obyek wisata tidak memiliki daya tarik maka pengunjung akan berkurang.

Lembah Hijau merupakan kombinasi wisata seperti keindahan alam, banyaknya wahana permainan, dan keberadaan satwa langka yang dilindungi. Lembah Hijau dapat dijadikan tujuan wisata keluarga karena sangat digemari untuk berekreasi sambil belajar. Sapta pesona adalah konsep sadar wisata yang dirancang untuk menarik wisatawan mengunjungi destinasi wisata (Hamzah *et al.*, 2016). Sapta pesona memiliki 7 (tujuh) unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.





Gambar 1. Kerangka pemikiran implementasi sapta pesona pada obyek wisata Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kondisi Umum Taman Satwa Lembah Hijau Lampung

Lembah Hijau Lampung berdiri di atas lereng dan perbukitan yang hijau di tengah kota Bandar Lampung, dengan luasan  $\pm$  30 Ha, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu 15 Ha Taman Wisata dan 15 Ha Taman Satwa. Obyek wisata ini sering dikunjungi masyarakat setempat dan beberapa pengunjung dari luar daerah pada saat hari-hari libur. Taman Wisata Lembah Hijau diresmikan pada 14 April 2007, sebagai tempat wisata yang berorientasi terhadap lingkungan dan pengetahuan, menghadirkan berbagai aneka wahana mulai dari taman satwa, taman burung, aquarium, dan koleksi flora. Seiring perkembangan, Lembah Hijau menambah jenis dan jumlah satwa koleksi yang ada. Sejak tanggal 18 Agustus 2010 Lembah Hijau telah memperoleh izin sebagai salah satu Lembaga Konservasi dengan Nomor: SK. 463/Menhut-II/2010. Memiliki koleksi 95 spesies satwa dan 442 ekor satwa. Sebanyak 53 spesies; 213 ekor satwa yang dilindungi dan sebanyak 44 spesies; 229 ekor satwa yang tidak dilindungi. Taman Satwa Lembah Hijau Lampung memerlukan biaya tiket masuk Rp15.000 dan Rp50.000 untuk tiket masuk taman satwa.

Pengunjung dapat menonton pertunjukan pentas satwa yang dibagi waktunya pada pukul 11.00 WIB, pukul 13.00 WIB, dan pukul 16.00 WIB setiap harinya. Serta pertunjukan *free flight bird show* pada pukul 10.15 WIB dan pukul 15.15 WIB. Pengunjung juga dapat merasakan sensasi menunggangi gajah.

Selain itu, para pengunjung dapat foto bersama dengan beberapa jenis burung, seperti burung kakak tua dan burung perkusi secara gratis. Fasilitas yang terdapat di Taman Satwa Lembah Hijau Lampung berupa bangku-bangku duduk, gazebo, toilet, *store* mini makanan, dan tempat sampah. Dalam taman satwa pun dilengkapi papan informasi mengenai satwa-satwa, papan petunjuk jalan, serta

papan peringatan untuk para pengunjung untuk tidak memberi makan satwa dan tidak melempar benda dengan bentuk apapun dalam kandang.

Sebagai tempat wisata yang buka pada saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, dalam taman satwa tersedia informasi mengenai protokol kesehatan disebar dengan meletakkan *banner* di beberapa titik yang dapat dilihat oleh pengunjung. Dalam taman satwa pun diletakkan tempat cuci tangan supaya pengunjung tetap menerapkan protokol kesehatan pada saat berwisata.

## **2.2. Kepariwisataan**

Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu oleh individu atau kelompok, untuk menikmati perjalanan semata-mata untuk tujuan wisata atau rekreasi, bukan usaha mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi untuk menikmati wisata untuk memenuhi keinginan berwisata (Bakarudin, 2009). Sektor pariwisata merupakan sektor industri yang memiliki peran besar tidak hanya dalam satu negara tetapi berperan besar di berbagai negara di dunia. Sektor pariwisata merupakan mesin utama perekonomian dunia karena memiliki beberapa keunggulan yang dapat memberikan devisa negara yang cukup, memperluas kesempatan kerja dan memperkenalkan budaya negara (Sofiyani, *et al*, 2019).

Upaya pengembangan sektor pariwisata tidak hanya melibatkan pengelola negara dan swasta, tetapi seluruh masyarakat. Banyaknya implementasi dan usaha pemerintah dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah dalam hal ini sangat bergantung pada dukungan masyarakat sekitar dan pihak swasta, ini berarti kita perlu mendukung kesadaran, komitmen, dan loyalitas masyarakat secara luas untuk mencapai keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan (Suryani, 2017). Daya dukung juga erat kaitannya dengan banyaknya wisatawan yang datang ke daerah wisata tersebut, sehingga menentukan kenyamanan dan kepuasan pengunjung saat mendatangi wisata di daerah tersebut (Sari, *et al*, 2015).

Idealnya, ketika mengembangkan destinasi wisata dengan fokus pada pembangunan pariwisata berkelanjutan, beberapa aspek keberlanjutan harus diperhatikan: berkelanjutan secara ekologis, berkelanjutan secara ekonomi, dan berkelanjutan dalam aspek sosial dan budaya masyarakat (Kanom, 2015).

Pariwisata harus dimanfaatkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas destinasi wisata. Sapta pesona diperlukan untuk menciptakan kondisi yang diharapkan dapat memberikan pengembangan pariwisata (Suryani, 2017). Pengembangan pariwisata di suatu daerah memerlukan penelitian yang mendalam dari berbagai aspek (Saputra dan Setiawan, 2014). Pariwisata berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan politik (Effendi, *et al*, 2015).

### **2.3. Sapta pesona**

Langkah pertama dalam penerapan sapta pesona adalah menciptakan destinasi pariwisata yang ramah lingkungan, hal ini bertujuan untuk mewujudkan destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Penerapan sapta pesona akan lebih ideal apabila masyarakat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan kepariwisataan di Lembah Hijau (Kanom, 2020). Penerapan sapta pesona merupakan juga dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata seperti halnya di Lembah Hijau, Bandar Lampung. Fungsi dari penerapan sapta pesona dalam meningkatkan mutu dan kualitas kepariwisataan adalah modal dasar bagi berkembangnya suatu obyek wisata (Rahim, 2012).

Sapta pesona dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab, baik swasta, pemerintah, maupun masyarakat luas untuk mampu berperan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan sapta pesona merupakan inti dari program pemerintah dalam meningkatkan sadar wisata masyarakat dan merupakan syarat wajib dalam usaha membangun pariwisata kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan sapta pesona dijadikan program wajib nasional yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, dan rasa tanggung jawab segenap lapisan swasta, pemerintah, dan masyarakat (Suryani, 2017).

Sapta pesona memiliki tujuh unsur yang mempunyai citra baik terhadap obyek wisata yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan ramah tamah serta kenangan. Sapta pesona adalah tujuh komponen keharusan yang menciptakan lingkungan tujuan wisata yang ideal untuk meningkatkan potensi wisatawan berkunjung kembali (Soeswoyo, 2020). Kehadiran dari tujuh unsur tersebut

sangat penting dan dibutuhkan tidak hanya sebagai kebutuhan pokok wisatawan, tetapi juga sebagai patokan dalam meningkatnya kualitas pariwisata.

Berdasarkan penelitian Irwan (2013), evaluasi pelaksanaan program sapta pesona pada obyek wisata Lembah Hijau memiliki lima unsur sapta pesona yang dilaksanakan dengan baik oleh obyek wisata Lembah Hijau, yaitu unsur sapta pesona keamanan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramahan, sedangkan dua unsur yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu kebersihan dan kenangan, dikarenakan belum terlaksana secara keseluruhan dari unsur yang ditetapkan sebagai standar dasar untuk penilaian pelaksanaan program sapta pesona pada obyek wisata Lembah Hijau.

Unsur-unsur sapta pesona dibagi menjadi tujuh adalah sebagai berikut :

a. Aman

Unsur aman pada sapta pesona dapat diartikan sebagai suatu kondisi lingkungan yang terdapat pada obyek wisata dimana unsur tersebut memiliki fungsi dan tujuan untuk memberikan rasa damai, tidak memiliki rasa takut dalam berwisata serta wisatawan yang berkunjung tidak memiliki kecemasan dalam melakukan kunjungan di destinasi pariwisata tersebut. Bentuk aksi yang diterapkan adalah:

- 1) tidak mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung
- 2) melindungi dan membantu wisatawan
- 3) akrab terhadap wisatawan
- 4) menjaga keamanan lingkungan
- 5) membantu memberi penjelasan terkait obyek wisata kepada wisatawan
- 6) menjaga lingkungan agar terbebas dari bahaya penyakit menular
- 7) meminimalisir adanya resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.

b. Tertib

Unsur tertib pada sapta pesona dapat diartikan sebagai suatu kondisi lingkungan yang terdapat pada obyek wisata dimana unsur tersebut memiliki fungsi dan tujuan untuk mencontohkan sikap disiplin yang baik dan profesional serta fasilitas dan layanan yang teratur maupun efektif sehingga wisatawan menjadi nyaman dalam melakukan perjalanan kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang diterapkan adalah:

- 1) diterapkannya budaya antri,

- 2) menjaga lingkungan dan mengikuti peraturan yang berlaku.
- 3) disiplin waktu.
- 4) teratur dan rapi
- 5) semua sisi kehidupan dalam berbangsa dan bermasyarakat yang menampilkan keteraturan yang baik.

#### c. Bersih

Unsur bersih pada sapta pesona dapat diartikan sebagai suatu kondisi lingkungan yang terdapat pada obyek wisata dimana unsur tersebut memiliki fungsi dan tujuan untuk mencontohkan keadaan lingkungan yang bersih dari sampah dan udara yang sehat sehingga dapat memberikan rasa nyaman yang membuat lama tinggal dan menimbulkan rasa senang bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tersebut. Bentuk aksi yang diterapkan adalah:

- 1) membuang sampah pada tempatnya.
- 2) menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta sarana dan prasarana pendukungnya.
- 3) menjaga lingkungan agar terbebas dari pencemaran udara yang diakibatkan dari polusi yang disebabkan oleh kendaraan, rokok, dan bau lainnya.
- 4) menyajikan makanan dan minuman yang kebersihannya terjaga.
- 5) menyediakan perlengkapan makanan dan minuman yang bersih.
- 6) pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

#### d. Sejuk

Unsur sejuk pada sapta pesona dapat diartikan sebagai suatu kondisi lingkungan yang terdapat pada obyek wisata dimana unsur tersebut memiliki fungsi dan tujuan untuk mencerminkan keadaan yang sejuk selama melakukan perjalanan atau kunjungan ke obyek wisata tersebut. Bentuk aksi yang diterapkan adalah:

- 1) melaksanakan penanaman pohon
- 2) memelihara tanaman di lingkungan jalur wisata
- 3) menjaga kondisi sejuk dalam area penginapan, fasilitas umum, tempat makan dan sarana prasarana serta komponen kepariwisataan lainnya.

#### e. Indah

Unsur indah pada sapta pesona dapat diartikan sebagai suatu kondisi lingkungan yang terdapat pada obyek wisata dimana unsur tersebut memiliki fungsi dan



tujuan untuk mencontohkan keadaan lingkungan yang enak dilihat dan mempesona yang akan memberikan rasa takjub dan merasakan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke destinasi wisata tersebut, sehingga membantu meningkatkan ke pasar wisatawan yang lebih besar dan adanya potensi wisatawan untuk berkunjung kembali.

Bentuk aksi yang diterapkan adalah:

- 1) menjaga keindahan bentuk lingkungan yang alami dan teratur
- 2) mengatur keadaan lingkungan secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga perilaku petugas obyek wisata.
- 3) menjaga keindahan lingkungan, tanaman hias dan pohon sebagai poin estetika yang bersifat alami.

#### f. Ramah

Unsur ramah pada sapta pesona dapat diartikan sebagai suatu kondisi lingkungan yang terdapat pada obyek wisata dimana unsur tersebut memiliki fungsi dan tujuan untuk mencontohkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi, yang nantinya akan memberikan perasaan nyaman, diterima (seperti rumah sendiri) bagi wisatawan yang melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah destinasi wisata tersebut. Bentuk aksi yang diterapkan adalah:

- 1) bersikap baik sebagai tuan rumah dan rela membantu wisatawan yang mengalami kesulitan
- 2) memberikan penjelasan tentang adat istiadat secara sopan
- 3) menunjukkan sikap menghargai dan tenggang rasa terhadap wisatawan
- 4) murah senyum dan ramah kepada wisatawan

#### g. Kenangan

Unsur kenangan pada sapta pesona dapat diartikan sebagai suatu kondisi lingkungan yang terdapat pada obyek wisata dimana unsur tersebut memiliki fungsi dan tujuan untuk memberikan bentuk pengalaman yang memiliki kesan kepada wisatawan di destinasi pariwisata, wisatawan akan diberikan rasa senang dan kenangan indah yang nantinya akan selalu diingat oleh wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga membantu promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan adanya potensi berkunjung kembali dari wisatawan tersebut. Bentuk aksi yang diterapkan adalah:

- 1) kenampilkkan keunikan budaya setempat
- 2) menyiapkan makanan dan minuman ciri khas yang bersih, sehat dan menarik
- 3) mempersiapkan cinderamata yang unik, menarik serta mudah di bawa oleh wisatawan.

Simpulan dari penjelasan yang telah disebutkan diatas, sapta pesona dapat diartikan sebagai bentuk dari pelayanan yang disediakan oleh penyedia jasa wisata atau obyek wisata kepada wisatawan atau pengunjung yang hendak berlibur di obyek wisata tersebut. Sapta pesona memberikan pelayanan yang akan diberikan kepada penyedia jasa wisata yang unsur-unsurnya telah memiliki nilai standarisasi oleh Dinas Pariwisata (Setiawati, *et al*, 2020).

#### **2.4. Wisatawan**

Wisatawan adalah pengunjung di negara yang dikunjunginya sekurang-kurangnya menetap dan tinggal di berbagai tempat tujuan selama 24 jam dan yang datang berdasarkan keinginan (Sahara *et al.*, 2016; Setiawan dan Suryasih, 2016). Usaha dalam memahami perilaku manusia terhadap lingkungan merupakan tinjauan yang penting dan menarik untuk dipelajari sebagai salah satu bentuk dari penyelamatan dan menjaga lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam bentuk penyelamatan lingkungan. Banyak wisatawan yang tidak mengikuti aturan dan tata cara yang benar untuk memasuki kawasan tersebut, dan seringkali wisatawan mengabaikan aturan pemeliharaan alam. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap wisatawan tentang bagaimana berperilaku yang baik ketika berada di kawasan konservasi (Darmawan, 2016).

Keberhasilan konsep sapta pesona berkaitan erat dengan persepsi wisatawan yang berkunjung, sehingga menimbulkan kesan yang baik. Persepsi baik wisatawan memberikan berdampak terhadap kunjungan kembali wisatawan (Winarno, 2020). Jumlah kunjungan ulang terhadap suatu obyek wisata dapat meningkat seiring dengan puasanya wisatawan berkunjung. Pengelolaan obyek wisata dinilai masih rendah berdasarkan persepsi wisatawan, hal ini disebabkan pada kurangnya kesadaran pada sapta pesona di obyek wisata tersebut (Marcelina, 2018). Winarno (2018), menyebutkan bahwa persepsi wisatawan

terhadap penerapan sapta pesona dibagi atas dua kategori, yang pertama yaitu kategori baik terdiri atas unsur sejuk dan indah, dan yang kedua yaitu kategori cukup terdiri atas unsur aman, tertib, bersih, ramah, dan kenangan.

Sugiarti (2021), mengatakan bahwa tingkat kepuasan pengunjung terhadap obyek dan daya tarik wisata berdasarkan sapta pesona memperoleh penilaian sedang dari pengunjung. Tingkat kepuasan pengunjung terhadap unsur bersih memiliki penilaian paling rendah yang diberikan oleh pengunjung. Kepuasan terhadap kebersihan dipengaruhi oleh kesadaran wisatawan untuk tidak membuang sampah sembarangan sehingga mempengaruhi keadaan lingkungan objek wisata. Kepuasan konsumen merupakan tingkat perasaan setelah adanya perbandingan performa apa yang dirasakan dibandingkan dengan harapan. Jika performa melebihi harapan, wisatawan akan merasa senang begitu pula sebaliknya. Wisatawan akan merasa kecewa jika kinerjanya tidak seperti yang diharapkan (Subangkit *et al.*, 2016).

## **2.5. Taman Satwa**

Taman satwa merupakan wadah berdasarkan banyak sekali macam satwa yang dikumpulkan pada jumlah tertentu, dipelihara sesuai habitatnya dan diperagakan dalam rangka pengadaan wahana obyek rekreasi untuk warga, dan pengembangan kebudayaan warga pada memelihara keseimbangan kelestarian hayati dan kelestarian alam. Taman satwa mempunyai fungsi menjadi loka rekreasi, dan fungsi lain dipakai menjadi loka melakukan penelitian dan menyebarkan ilmu pengetahuan pada bidang *zoologi* sang para ahli, bahkan warga biasa (Fauzi *et al.*, 2019).

Keanekaragaman jenis hewan adalah salah satu kekayaan alam yang dimiliki oleh negara Indonesia. Sifat manusia yang sering merusak hutan menjadi sangat berbahaya, sifat tersebut dapat menghancurkan keseimbangan ekosistem yang ada. Oleh karena itu, kita perlu lebih memperhatikan satwa di habitat aslinya. Berkembangnya sektor pembangunan yang semakin membaik dapat dijadikan sebagai tempat untuk melindungi satwa yang menghuni habitatnya agar generasi mendatang dapat menikmatinya. Membantu

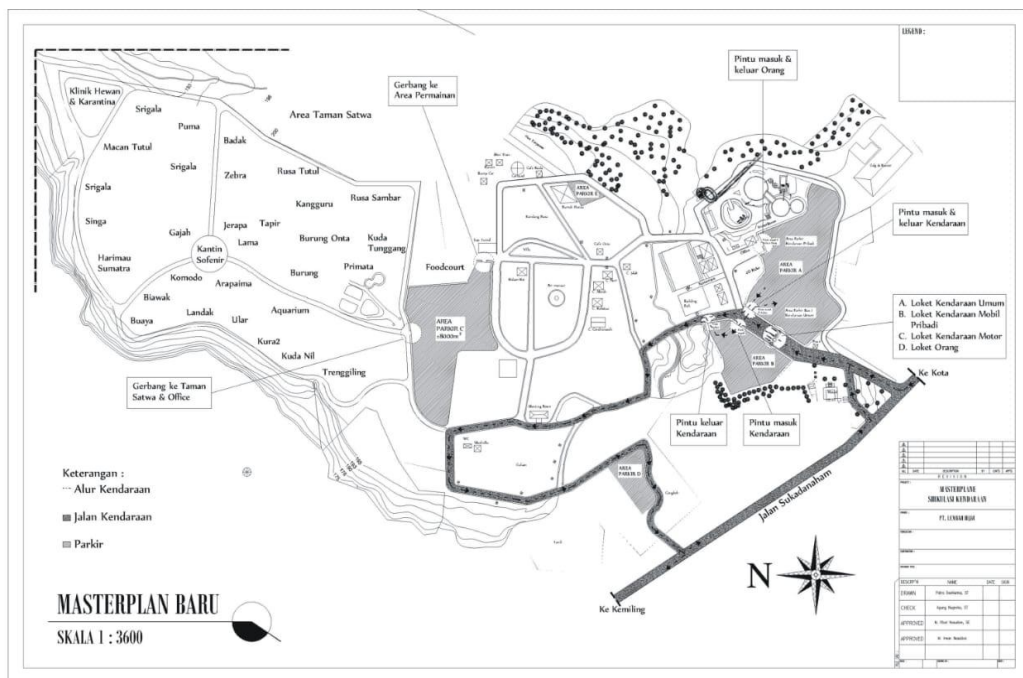
memelihara sarana dan prasarana hewan yang ada bisa berupa cagar alam, rehabilitasi satwa atau taman satwa (Maulana, 2014).

Wisata taman satwa adalah salah satu wisata dalam bidang pendidikan dan konservasi. Kawasan taman satwa menawarkan inovasi dan kecerdikan untuk mengatasi kemajuan pariwisata. Taman satwa adalah tempat untuk melindungi hewan di penangkaran. Rekreasi di taman satwa adalah cara untuk mengetahui dan belajar tentang hewan yang ada. Selain itu, kita tidak hanya dapat mengetahui perasaan wisatawan tetapi juga hewan-hewan di taman tersebut (Maulana, 2014). Seperti yang kita ketahui, banyak kebun binatang hanya mengelola satwa liar yang ada berdasarkan sumber daya manusia dan keuangan yang tersedia di organisasi mereka, tanpa mempertimbangkan kebutuhan hewan (Alfalisifa *et al*, 2019).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat

Lokasi penelitian dilakukan di Taman Satwa Lembah Hijau yang berada di Jalan Radin Imba Kesuma Ratu, Kampung Sukajadi, Sukadana Ham, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja karena wisata taman satwa di Lembah Hijau merupakan salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – April 2022.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian di Taman Satwa Lembah Hijau.

### 3.2. Alat dan Obyek Penelitian

Alat yang digunakan yaitu alat tulis, kuesioner, kamera dan laptop. Obyek penelitian ini adalah Sapta pesona di Taman Satwa Lembah Hijau dengan membagikan kuesioner online kepada para pengunjung berupa *Google Form*.

### 3.3. Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data primer dan data sekunder dalam pengumpulan data. Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner online kepada para pengunjung berupa *Google Form*. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari indikator dan studi pustaka terkait Lembah Hijau.

### 3.4. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Taman Satwa Lembah Hijau. Kriteria wisatawan yang dipilih adalah wisatawan yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan umur 17-70 tahun. Batasan usia digunakan sebagai ciri sampel karena metode yang dipilih adalah *purposive sampling* yang ditargetkan dan bijaksana untuk menjawab pertanyaan tersebut. Responden dipilih berdasarkan rumus *Slovin* dengan *error level* sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%.

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *error level*

$$n = \frac{45.973}{1+45.973(0,1)^2}$$

$$n = \frac{45.973}{1+459,73}$$

$$n = 99,782953$$

$$n = 100$$



Jadi, penelitian ini menggunakan sampel responden sebanyak 100 wisatawan karena mengambil pembulatan.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai panduan untuk pengamatan lapangan dan kajian kepustakaan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Nurhayati *et al.*, 2015). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan menanyakan langsung kepada pengunjung dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat (Widodo, 2018). Menurut Wiradipoetra (2016) metode wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti untuk bertanya atau berbicara langsung tentang data yang mereka butuhkan selama survei. Kuesioner dirancang secara terstruktur menggunakan Skala *Likert* (Astriyantika, *et.al.*, 2015).

### **3.6. Metode Analisis Data**

#### **3.6.1. Analisis Sapta Pesona**

Data primer hasil wawancara dengan responden diolah dengan menggunakan metode yang menghasilkan karakteristik pariwisata. Data primer hasil wawancara dengan responden kemudian dianalisis secara kualitatif secara deskriptif. Penilaian *Scoring* oleh responden menggunakan lima indikator jawaban yaitu sangat tidak setuju= 1, kurang setuju= 2, mungkin= 3, setuju= 4, dan sangat setuju= 5. Hasil total *scoring* dijumlahkan dan dianalisis menggunakan Skala *Likert* untuk menghasilkan grafik persepsi dan indikator pengembangan Lembah Hijau. Kemudian, penilaian persepsi dengan menggunakan Skala *Likert*. Data dan informasi dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden akan dianalisis menggunakan satu nilai untuk satu pernyataan.

Kriteria pemberian skor pada indikator jawaban untuk setiap poin sebagai berikut.

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS),

- b. Skor 4 untuk jawaban setuju (S),
- c. Skor 3 untuk jawaban mungkin (M),
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS),
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

Jawaban dari Skala *Likert* akan dicari rata-rata jawaban responden menggunakan *Microsoft excel*. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Microsoft excel* ini sebagai berikut:

Perhitungan *Scoring Skala Likert* yang dapat dihitung dengan rumus:

$$NL = \sum(n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai *scoring Skala Likert*

n = jumlah jawaban *score*

Perhitungan rata-rata setiap indikator pernyataan dihitung dalam rumus

$$Q = NL / x$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pernyataan ke-i

NL = nilai *scoring Skala Likert*

x = jumlah sampel responden

Perhitungan untuk nilai akhir disetiap indikator pernyataan dihitung dengan rumus

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + Q_4 + \dots + Q_p}{p}$$

Keterangan

NA = nilai akhir

Qp = rata-rata tiap aspek pernyataan

p = jumlah seluruh pernyataan

### 3.6.2. Analisis Tingkat Kunjungan

Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana untuk melakukan analisis data untuk mengetahui dampak sapta pesona terhadap jumlah kunjungan. Analisis ini menggunakan program aplikasi *SPSS Statistical 20* dengan menggunakan selang kepercayaan 95% dan nilai standar eror sebesar 5%

(0,05). Bentuk umum analisis ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen atau variabel bebas (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel terikat (Y) yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai tingkat kunjungan. Sedangkan, variabel bebas (X) yang digunakan yaitu sapta pesona.

Model persamaan regresi linier sederhana yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang didapat dari sapta pesona terhadap tingkat kunjungan yaitu sebagai berikut:

$$[Y] = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

[Y] = tingkat kunjungan

$\alpha$  = konstanta

$\beta X$  = sapta pesona

$\varepsilon$  = estimasi *of error*

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian Profil Responden

Berikut hasil penelitian berupa profil responden yang mengisi kuesioner yang disebar oleh peneliti dan diisi 100 responden. Responden paling banyak berdomisili di Bandar Lampung dengan jumlah 67 responden. Pengunjung yang berdomisili di Pulau Jawa yaitu, Tangerang dan Yogyakarta sebanyak 5 responden. Responden yang lain berdomisili di Provinsi Lampung sebanyak 95 responden. Karakteristik pengunjung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden Taman Satwa Lembah Hijau Lampung

No.	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
1.	Umur (tahun)		
	Remaja (<25)	76	76%
	Dewasa (25-45)	18	18%
	Lansia (>45)	6	6%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	35	35%
	Perempuan	65	65%
3.	Domisili		
	Provinsi Lampung	95	95%
	Provinsi Tangerang	4	4%
	Provinsi Yogyakarta	1	1%
4	Pendidikan terakhir		
	Umum	0	0%
	SMA	59	59%
	D3	5	5%
	D4	1	1%
	S1	31	31%
	S2	4	4%
	S3	0	0%

Hasil penelitian pada Tabel 1 didominasi kategori remaja dengan usia <25 tahun. Persentase kategori remaja ini sebesar 76%. Kemudian kategori dewasa dengan usia 25-45 tahun menghasilkan persentase sebesar 18% dan usia >45 tahun dengan kategori lansia sebesar 6%. Data tersebut membuktikan bahwa umur pada remaja adalah era yang penuh dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi, sehingga hal tersebut mempengaruhi keputusan untuk berwisata. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lakuhati (2018) menyimpulkan bahwa usia wisatawan mempengaruhi keputusan perjalanan wisata. Lakuhati (2018) mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia, semakin banyak wisatawan mengunjungi tempat wisata.

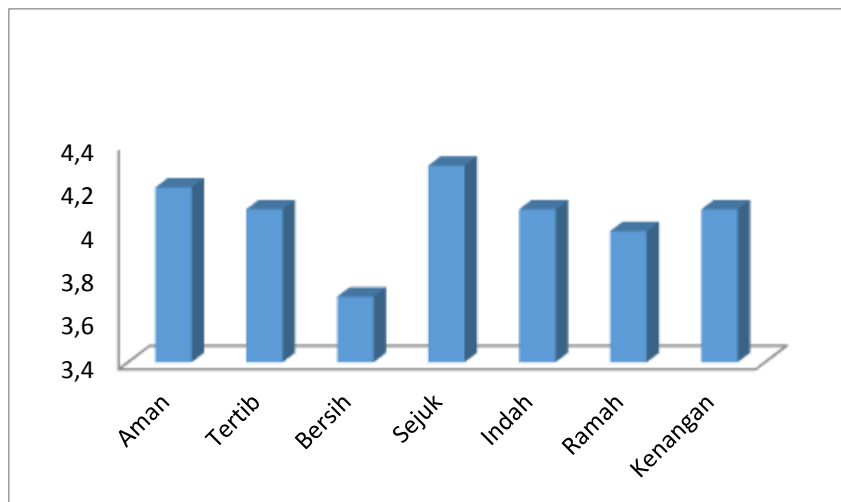
Pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau Lampung didominasi oleh perempuan sebanyak 65 orang dari 100 orang pengunjung. Tetapi antara laki-laki dan perempuan perbedaannya tidak terlalu signifikan, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa Taman Satwa Lembah Hijau Lampung lebih banyak diminati pengunjung berjenis kelamin perempuan saja. Karena Taman Satwa Lembah Hijau Lampung menunjukkan sebagai tempat wisata yang diminati oleh perempuan maupun laki-laki. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Keliobas *et al.* (2019), bahwa antara pengunjung berjenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki keinginan yang sama untuk melakukan kegiatan wisata.

Pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau didominasi pengunjung lokal (95%). Aksesibilitas menuju Lembah Hijau Lampung lebih mudah untuk ditempuh oleh pengunjung. Prayitno *et al.* (2021), menyatakan pengunjung yang berkunjung ke Pantai Ketapang Provinsi Lampung didominasi oleh pengunjung yang berasal dari Lampung dibandingkan dari luar Lampung.

Berdasarkan tingkat pendidikan pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau didominasi oleh SMA sebesar 56% dan pada urutan kedua pada tingkat S1 sebesar 31%. Menurut Keliobas *et al.* (2019), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi jenis kegiatan pariwisata yang dilakukan, juga tuntutan kualitas pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Berguna untuk menambah informasi juga sebagai sarana edukasi bagi para pengunjung.

## 4.2. Implementasi Sapta Pesona

Grafik penerapan program sapta pesona dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan grafik tersebut unsur yang diterapkan sangat baik adalah unsur sejuk dengan skor rata-rata 4,3, sedangkan unsur yang diterapkan cukup baik adalah unsur bersih dengan skor rata-rata 3,7.



Gambar 3. Skala Likert Sapta Pesona.

### 4.2.1. Aman

Unsur aman kategori baik dengan skor 4,2. Hal ini ditunjukkan dengan unsur aman merupakan syarat penting bagi industri pariwisata, serta keselamatan dan keamanan sangat penting untuk menunjang kualitas destinasi wisata. Keamanan merupakan faktor penting bagi semua wisatawan yang mengunjungi semua obyek wisata. Bentuk tindakan yang ingin dicapai, diantaranya yaitu sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan selama berkunjung, membantu dan menjaga wisatawan dari bahaya, bersikap ramah kepada wisatawan, merawat keamanan lingkungan sekitar, membantu memberikan informasi-informasi terkait obyek wisata kepada pengunjung, menjaga lingkungan sekitar supaya bebas dari virus dan penyakit menular lainnya, meminimalkan risiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas umum (Susanto *et al*, 2021).

Destinasi pariwisata, Taman Satwa Lembah Hijau melakukan beberapa aksi terkait keamanan antara lain protokol kesehatan yang ada sudah memenuhi syarat



seperti pengecekan suhu, memakai handsanitizer, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Keamanan kandang satwa sudah baik, sehingga para pengunjung tidak perlu merasa cemas untuk mendekati satwa. Pengunjung tidak memberi makan satwa-satwa tertentu yang dilarang petugas seperti buaya, harimau dan beruang. Pengunjung dapat memberi makan satwa seperti gajah yang telah disediakan oleh pihak pengelola dengan membayar Rp. 10.000., per bungkus. Keamanan adalah syarat penting bagi industri pariwisata sebagaimana dimaksud UNWTO (2011) bahwa keselamatan dan keamanan sangat penting untuk menunjang kualitas destinasi wisata.



Gambar 4. Keamanan kandang harimau.

#### **4.2.2. Tertib**

Unsur tertib kategori baik dengan skor 4,1. Keadaan lingkungan sekitar dan pelayanan yang dilaksanakan di tempat wisata, menunjukkan sikap tertib dan profesional, juga keadaan sekitar dan pelayanan memberikan kenyamanan kepada pengunjung secara tertib dan efisien bepergian atau mengunjungi obyek wisata tersebut. Bentuk tindakan yang perlu dicapai antara lain terciptanya budaya antrian; kepatuhan terhadap hukum, perlindungan lingkungan, menaati peraturan yang telah ada, disiplin waktu, teratur, rapi (Susanto *et al*, 2021).

Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, termasuk perlindungan lingkungan

melalui kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan disiplin waktu/ketepatan waktu, rapi, bersih, semua aspek kehidupan sosial yang tinggi, dan mewujudkan budaya antri disetiap lokasi wisata, seperti loket masuk pembelian tiket, loket masuk taman satwa, pemberian makan gajah, menunggangi gajah, serta pengunjung bergantian untuk berfoto dengan gajah dan burung. Pertunjukan *free flight bird show* pada pukul 10.15 WIB dan pukul 15.15 WIB. Selanjutnya adalah pelaksanaan pentas satwa di Taman Satwa Lembah Hijau dilaksanakan tepat waktu yaitu pukul 11.00 WIB, pukul 13.00 WIB, dan pukul 16.00 WIB setiap harinya. Pengunjung kurang mentaati peraturan yang berlaku, seperti masih adanya pengunjung yang membuang sampah sembarangan dan memberi makan satwa-satwa yang dilarang petugas. Menurut Stanford (2016) sikap tertib mengarah pada perilaku kepariwisataan yang beretika dan bertanggung jawab, baik dalam kepariwisataan maupun pengelolaannya. Secara umum, wisatawan juga menyukai sesuatu yang teratur, rapi, lebih terorganisir, semakin disukai (Affandy *et al.*, 2016).



Gambar 5. Antrean kendaraan pada loket pintu masuk Taman Satwa Lembah Hijau.

#### 4.2.3. Bersih

Unsur bersih kategori kurang baik dengan skor 3,7. Bersih menjadi hal yang penting pada suatu obyek wisata. Bentuk tindakan yang perlu dilaksanakan



yaitu, tidak membuang sampah secara sembarangan; ikut serta menjaga kebersihan lingkungan dan tempat wisata infrastruktur pendukungnya, menjaga kesejukan lingkungan supaya terbebas dari polusi udara (karena kendaraan atau asap rokok, bau lainnya), mempersiapkan makanan dan minuman higienis dan sehat seperti menjaga peralatan makan dan minum tetap bersih, pakaian petugas bersih dan rapi (Susanto, *et al*, 2021).

Hal ini ditunjukkan penerapan kebersihan di Taman Satwa Lembah Hijau dapat dikatakan belum optimal, dikarenakan pengunjung masih ada yang membuang sampah tidak ditempatnya sehingga membuat tempat menjadi kotor karena sampah makanan dan minuman yang berserakan. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapih sehingga membuat pengunjung nyaman untuk berinteraksi secara dekat. Kebersihan kandang satwa kurang terurus, sehingga tidak nyaman untuk dipandang. Menurut Jovanovisarić *et al.* (2015), kesehatan dan kebersihan sangat penting untuk daya saing industri perjalanan dan pariwisata.

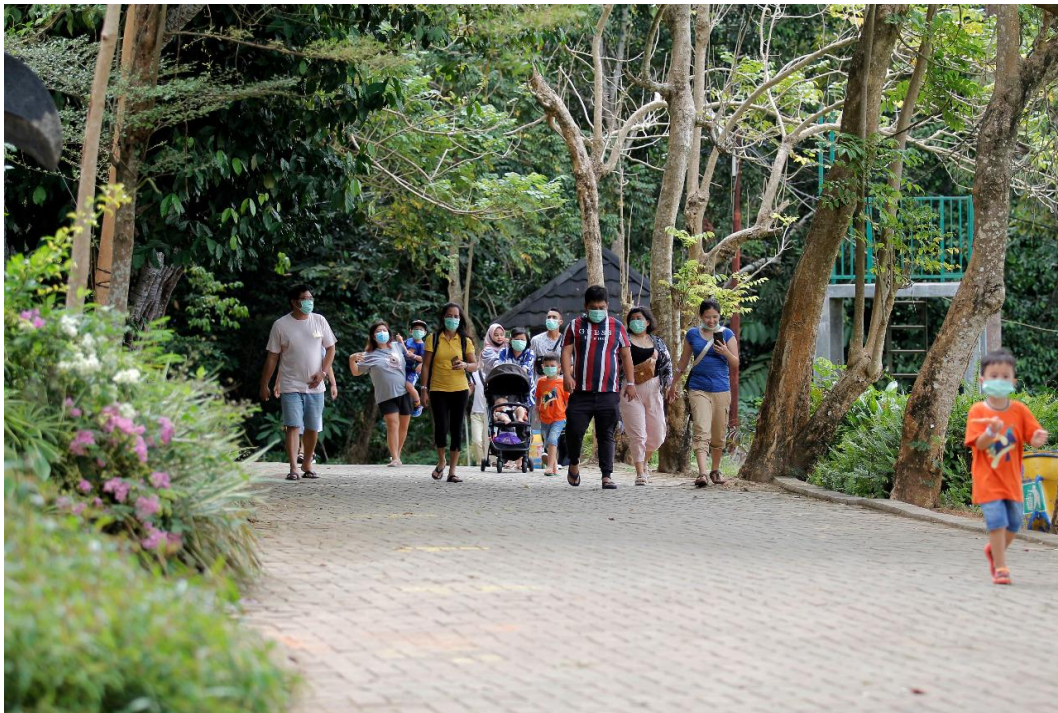


Gambar 6. Pakaian petugas rapi dan bersih.

#### 4.2.4. Sejuk

Unsur sejuk kategori sangat baik dengan skor paling tinggi yaitu 4,3. Kondisi lingkungan tempat wisata yang mencerminkan kondisi sejuk dan teduh, destinasi wisata memberikan sensasi nyaman dan nyaman bagi wisatawan yang

berwisata atau berkunjung ke kawasan tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain penanaman pohon, seperti menjaga penghijauan di sekitar destinasi wisata, atraksi, dan jalur wisata, menjaga kesejukan di tempat umum, akomodasi, tempat makanan dan infrastruktur serta komponen/fasilitas pariwisata lainnya (Susanto, *et al*, 2021). Udara di Lembah Hijau masih terjaga kealamiannya, sehingga menjaga kesejukan tidak terlalu diterapkan, karena pepohonan sudah tumbuh secara alami. Pengunjung merasakan udara yang sejuk selama berada di Taman Satwa Lembah Hijau karena vegetasi yang masih terjaga. Terdapat pepohonan dan tumbuhan yang tumbuh alami disana seperti durian, ketapang, kelapa, dan bambu kuning. Menurut Sari *et al* (2020) kesejukan yang dihasilkan dari pepohonan menghubungkan perasaan secara langsung dengan alam, menciptakan rasa aman dan rasa seperti di rumah sendiri. Menjaga kelestarian kawasan kegiatan pariwisata juga memperhatikan daya dukung kawasan untuk menerima wisatawan dalam jumlah besar supaya tidak berdampak negatif terhadap kondisi biofisik lingkungan (Walimbo, *et al*, 2017).



Gambar 7. Banyaknya pepohonan.

#### 4.2.5. Indah

Unsur indah kategori baik dengan skor 4,1. Kondisi lingkungan suatu obyek wisata/destinasi menghadirkan situasi yang indah dan menarik dan membuat kagum masyarakat serta memberikan kesan yang mendalam selama melakukan perjalanan atau berkunjung ke daerah tersebut, sehingga memudahkan promosi dan potensi kunjungan kembali di pasar pariwisata yang lebih luas. Bentuk tindakan yang perlu dilaksanakan antara lain keindahan obyek dalam keserasian alam dan daya tarik wisata; penataan lingkungan dan tempat tinggal yang tertib, serasi dan teratur, memelihara karakter lokasi, menjaga keindahan pohon, tanaman hias dan peneduh sebagai unsur estetika lingkungan alam (Susanto, *et al*, 2021).

Hal ini ditunjukkan dengan adanya jalan yang menanjak serta menurun dan pemandangan daerah Susunan Baru dari atas lembah menjadi salah satu daya tarik Taman Satwa Lembah Hijau yang ditawarkan kepada wisatawan. Salah satu kegiatan pelestarian keindahan adalah melestarikan keindahan vegetasi dan peneduh sebagai unsur estetika lingkungan alam. Selain lingkungan, kandang satwa yang ada di Taman Satwa Lembah Hijau sudah teratur dan serasi sehingga tidak membuat pengunjung bingung. Fasilitas yang diberikan seperti toilet, bangku-bangku duduk, dan tempat sampah yang membuat pengunjung nyaman selama melakukan kunjungan. Menurut Hakim (2014) secara alami, seseorang selalu membutuhkan keindahan harmoni untuk ketenangan pikiran, kenikmatan dan kedamaian batin.





Gambar 8. Suasana taman satwa.

#### 4.2.6. Ramah

Unsur ramah kategori baik dengan skor 4. Kondisi lingkungan dan sikap destinasi wisata mencerminkan suasana akrab, terbuka dan sangat reseptif, dengan rasa aman, diterima, dan nyaman (seperti berada di rumah sendiri) wisatawan yang bepergian atau mengunjungi daerah tersebut. Bentuk tindakan yang perlu dilaksanakan yaitu membantu wisatawan, dengan sopan memberikan informasi tentang wisata tersebut; sikap hormat dan akomodatif terhadap pengunjung, menunjukkan senyum dan keramahan yang tulus (Susanto *et al*, 2021). Seluruh karyawan diharapkan membantu dan mendukung upaya pengembangan pariwisata (Prasetyo, *et al*, 2019).

Hal ini ditunjukkan sikap ramah petugas Taman Satwa Lembah Hijau seperti menerapkan 3S (Salam, Senyum, Sapa) telah diterapkan cukup baik. Petugas selalu siap membantu pengunjung seperti membantu berfoto dengan burung dan gajah, serta membantu pemberian makan terhadap gajah. Pemberian informasi tentang Taman Satwa Lembah Hijau selalu dilakukan oleh para petugas secara tertulis maupun lisan guna untuk membuat pengunjung nyaman dan tidak kebingungan, sehingga sikap untuk menjadi tuan rumah yang siap membantu pengunjung dilaksanakan dengan lebih baik. Hal ini mendukung pernyataan dari Skipper (2009), yang menyatakan bahwa sikap tuan rumah terhadap pengunjung

dapat mempengaruhi sikap ingin berkunjung kembali.



Gambar 9. Petugas membantu pengunjung memberi makan gajah.

#### 4.2.7. Kenangan

Unsur kenangan kategori baik dengan skor 4,1. Pengalaman tak terlupakan bagi wisatawan di destinasi perjalanan/wisata yang akan memberi anda kesenangan dan kenangan indah. Kesan wisatawan saat bepergian atau mengunjungi daerah tersebut sehingga mempromosikan promosi ke pasar pariwisata yang lebih luas dan mendorong potensi kunjungan kembali. Tindakan yang dilakukan yaitu mempromosikan keunikan budaya lokal. Menyediakan makanan dan minuman yang bersih, sehat dan menarik, oleh-oleh yang menyenangkan, memiliki ciri khas, unik dan sederhana (Susanto, *et al*, 2021)..

Hal ini ditunjukkan seperti pengunjung dapat menunggangi gajah yang dapat memberikan pengalaman petualangan yang sulit dilupakan. Pemanfaatan gajah di tempat konservasi mengikuti *animal five freedom*: bebas dari lapar dan haus, bebas dari rasa sakit, bebas dari sakit dan sakit, bebas dari sakit, bebas menunjukkan perilaku alami. Menunggangi gajah untuk tujuan komersial berarti melanggar *animal five freedom*, mahout (pawang) atau tim patrol yang hanya bisa menunggangi gajah (Utari, 2019).



Selain itu, pentas satwa dan *free flight bird show* yang ditampilkan memiliki ciri khas sehingga selalu diingat oleh pengunjung. Wisatawan juga mendapatkan informasi terkait satwa selama berada di Taman Satwa Lembah Hijau. Taman Satwa Lembah Hijau tidak ada *souvenir* sehingga pengunjung tidak dapat mengingat kenangan disana. Menurut Kristin *et al.* (2017), tempat pariwisata harus memiliki tiga syarat yaitu *something to see* (sesuatu yang dapat dilihat), *something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan), dan *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli).



Gambar 10. Pertunjukkan *free flight bird show*.

#### 4.3. Pengaruh Program Sapta Pesona terhadap Tingkat Kunjungan

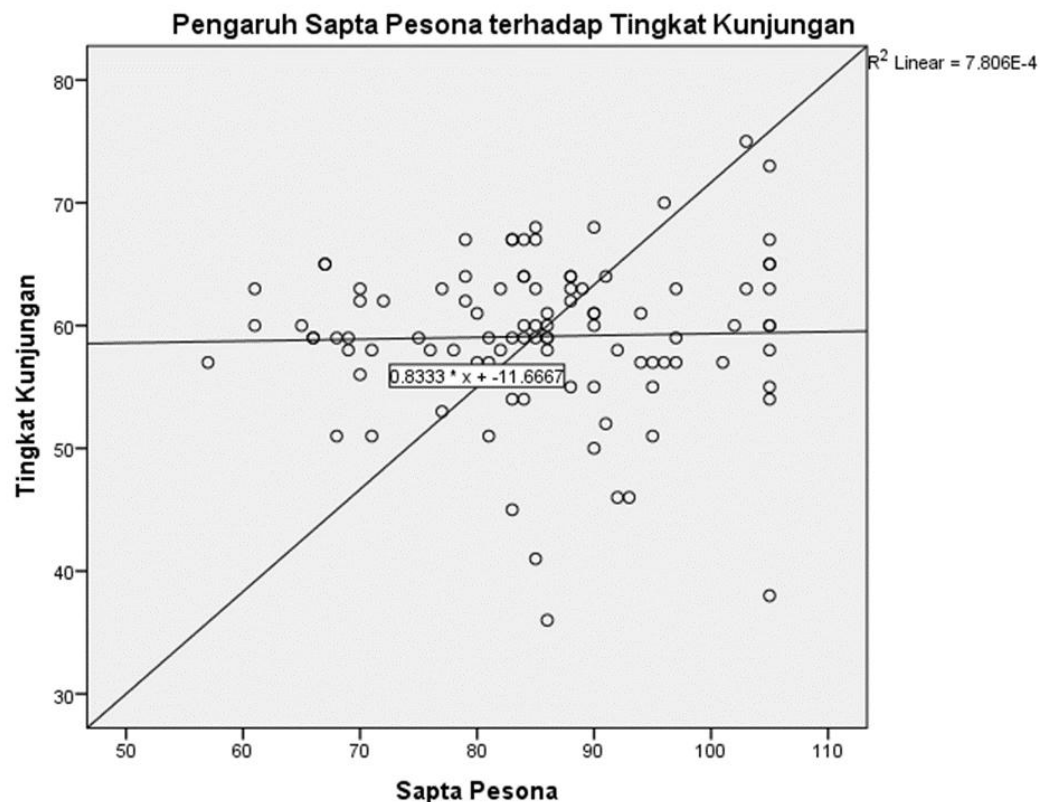
Pengaruh program sapta pesona terhadap tingkat kunjungan dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3, sedangkan Gambar 11 merupakan skor program sapta pesona.

Tabel 2. Kategori program sapta pesona Taman Satwa Lembah Hijau

Interval	Kategori	Jumlah	Rata-Rata Skor
21-48	Rendah	0	
49-76	Sedang	20	
77-105	Tinggi	80	85,43
Total		100	

Tabel 3. Kategori tingkat kunjungan obyek wisata Taman Satwa Lembah Hijau

Interval	Kategori	Jumlah	Rata-Rata Skor
15-34	Rendah	0	
35-54	Sedang	16	59,12
55-75	Tinggi	84	
Total		100	



Gambar 11. Skor program sapta pesona.

Persamaan garis linier antara program sapta pesona terhadap tingkat kunjungan obyek wisata adalah  $Y = 0,83333 X + (-11,6667)$ , dengan nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,001. Maka, tidak terdapat hubungan positif antara program sapta pesona dan tingkat kunjungan.

Berdasarkan hasil uji statistik regresi diperoleh:

1. terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara program sapta pesona terhadap tingkat kunjungan obyek wisata Taman Satwa Lembah Hijau ( $F$ -hitung = 0,077; sig. = 0,783).
2. variabel program sapta pesona secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap tingkat kunjungan obyek wisata Taman Satwa Lembah Hijau ( $t$ -hitung = 0,277; sig. = 0,783).

Hasil penelitian ini menetapkan bahwa program sapta pesona tidak memiliki dampak terhadap jumlah kunjungan ke fasilitas wisata Taman Satwa Lembah Hijau ( $F$ -hitung = 0,077 Sig. = 0,783). Hal ini dikarenakan wisatawan tidak menyadari bahwa dalam pengelolaan Lembah Hijau, pengelola menerapkan sapta pesona dalam Taman Satwa Lembah Hijau. Rahim (2012), mengemukakan bahwa unsur-unsur dari tujuh program sapta pesona memberikan kesenangan dan kenangan nostalgia kepada wisatawan. Hal ini ditunjukkan dengan tujuan utama wisatawan mengunjungi Taman Satwa Lembah Hijau sebanyak 70% diketahui memilih untuk rekreasi/liburan, dan 16% diketahui memilih untuk belajar tentang satwa, sedangkan 14% diketahui memilih untuk membuat konten di sosial media.

Selanjutnya, meskipun dari hasil analisa pengaruh sapta pesona terhadap tingkat kunjungan tidak signifikan tetapi pengunjung kembali lagi ke Taman Satwa Lembah Hijau diketahui sebanyak 2-5 kali dengan nilai sebesar 53%, kurang dari 2 kali dengan nilai sebesar 40%, dan lebih dari 5 kali dengan nilai sebesar 7%. Selain itu, sebanyak 56%. Tingkat pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMA 59% dan tingkat umur paling banyak yaitu remaja 76 % hanya ingin membuat konten tanpa memikirkan aspek yang lain. Alasan wisatawan berkunjung kembali ke Taman Satwa Lembah Hijau paling tinggi yaitu sebanyak 69% memilih kembali karena berfoto dan menunggangi gajah, sebanyak 17% memilih berfoto bersama burung, sebanyak 9% memilih untuk melihat pentas satwa, dan sebanyak 5% memilih untuk melihat *free flight bird show*. Selanjutnya wisatawan Taman Satwa Lembah Hijau sebanyak 94% memilih berkunjung pada *weekend* (Sabtu/Minggu/hari libur), sedangkan sebanyak 6% memilih berkunjung pada hari *weekday* (Senin-Jumat). Lama waktu kunjungan yang dihabiskan pengunjung di Taman Satwa Lembah Hijau dengan nilai sebesar 50% kurang dari 3 jam, 3-6 jam dengan nilai sebesar 48%, dan lebih dari 6 jam dengan nilai sebesar 2%.

Meskipun keberadaan program sapta pesona sering kali tidak disadari oleh wisatawan karena dalam pengelolaan sebuah lokasi wisata program tersebut sudah menjadi salah satu syarat utama dalam tata kelolanya. Sehingga hasil penelitian yang didapat tidak adanya pengaruh program sapta pesona terhadap tingkat

kunjungan selain keinginan berkunjung kembali dan lama tinggal, sebagian besar disebabkan karena wisatawan ingin berfoto atau membuat konten video dan menunggangi gajah.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan program sapta pesona di Taman Satwa Lembah Hijau pada ketujuh unsurnya telah dilaksanakan dengan baik. Unsur yang diterapkan sangat baik adalah unsur sejuk dengan skor rata-rata 4,3, sedangkan unsur yang diterapkan cukup baik adalah unsur bersih dengan skor rata-rata 3,7. Program sapta pesona tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan pada obyek wisata Taman Satwa Lembah Hijau. Alasan pengunjung kembali lagi ke Taman Satwa Lembah Hijau karena ingin berfoto dan menunggi gajah.

### **5.2. Saran**

Saran terhadap pihak pengelola perlu menambahkan bangku-bangku duduk di dalam Taman Satwa Lembah Hijau Lampung karena jarak bangku-bangku duduk masih jauh satu dengan yang lain. Selanjutnya pengelola perlu menambah penjaga di setiap kandang satwa, sehingga pengunjung tidak memberi makan secara sengaja satwa-satwa yang dilarang. Saran kepada mahasiswa dalam penelitian lanjutan adalah tentang perilaku harian satwa, perilaku pakan satwa, dan penelitian “Implementasi Sapta Pesona Pada Obyek Wisata Taman Satwa Lembah Hijau Kota Bandar Lampung” pada tahun yang berbeda sebagai update perkembangan positif Taman Satwa Lembah Hijau. Saran terhadap pengunjung adalah untuk tidak memberi makan satwa pada saat berkunjung ke Taman Satwa Lembah Hijau Lampung dan tetap menerapkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, B., Setiawan, A. 2016. Potensi wisata alam di Pematang Tanggung Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 41-50.
- Alfalasifa, N., Dewi, B.S. 2019. *Ex-Situ wildlife conservation in Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung*. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 71-81.
- Astriyantika. M., Harniosarief., Sunarminto. T. 2015. Potensi daya tarik dan persepsi pengunjung terhadap ekowisata laut di pulau harapan, Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKPS). *Media Konservasi*. 20(3): 235-241.
- Bakarudin. 2009. *Perkembangan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: UNP press. 67p.
- Darmawan, D., Fadjarajani, S. 2016. Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (Studi di Kawasan Obyek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*. 4(1): 37-49.
- Effendi, A., Bakri, S. 2015. Nilai ekonomi jasa wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung dengan pendekatan metode biaya perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 71-84.
- Evelianti, D., Hedayani, E. 2018. Persepsi pengunjung terhadap sapta pesona wisata alam Gasing Water Bay Barca Banyuasin. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*. 3(2): 125-130.
- Fajri, K., Riyanto, N.E.S. 2016. Strategi pengembangan destinasi pariwisata kota bandung dalam meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan asal Malaysia. *Tourism Scientific Journal*. 1(2): 167-183.
- Fauzi, R. A., Loupias, H.H. 2019. *Perancangan Promosi Taman Satwa Cikembulan Garut*. Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung. 65p.

- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata*. Selaras. Malang. 55p
- Hamzah, F., Utomo, E.T. 2016. Implementasi sapta pesona pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung. *Jurnal Pariwisata*. 3(2): 118-128.
- Irwan, G.K.A. 2013. *Evaluasi Pelaksanaan Sapta pesona Pada Obyek Wisata Lembah Hijau Bandar Lampung*. Fakultas ISIP. Universitas Lampung.
- Jovanovic, S. 2015. Health and hygiene importance for the improvement of tourism sector competitiveness in Serbia and the South-Eastern Europe Countries. *Procedia Economics and Finance*. 19(1): 373-382.
- Keliobas, N., Latupapua, Y.T., Pattinasarany, C.K. 2019. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata Pantai Gumumae di Kecamatan Bula Kabupaten Seram bagian timur. *Jurnal Hutan Pulau-pulau Kecil*. 3(1): 25-39.
- Kanom. 2015. *Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar.
- Kanom, K., Darmawan, R.N., Nurhalimah, N. 2020. Sosialisasi penerapan sapta pesona dalam perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 24-32.
- Kodhyat. 2011. *Kepariwisata Indonesia, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia Republik Indonesia*. Lembaga Studi Pariwisata Indonesia. Jakarta. 47p.
- Kristin, D., Anom, I.P. 2018. Potensi *eco-cycling* ekowisata Subak Sembung, Di Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 5(1): 150-155.
- Lakuhati, J.R., Pangemanan, P.A., Pakasi, C.B.D. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke kawasan ekowisata di Desa Baho Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Agrisosioekonomi Unsrat*. 14(1): 215-222.
- Marcelina, S.D., Febryano, I.G., Setiawan, A., Yuwono, S.B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2): 45-53.
- Maulana, Y. 2014. Taman satwa Kalimantan Barat. *Jurnal Online Mahasiswa SI Arsitektur UNTAN*. 2(1): 103-118.
- Nasution, L., Anom, S., Karim, A. 2020. Pengaruh program sapta pesona dan fasilitas terhadap tingkat kunjungan obyek wisata T-Gardendi Kecamatan

- Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*. 28(2): 211-230.
- Nurhayati., Maruf, A., Arafah. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan ekowisata mangrove bungkutoko kendari. *Journal Ecogreen*. 4(1): 43-51.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor:PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center (Perceptions of tourists and key individuals on ecotourism management in Lampung Mangrove Center). *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 22-29.
- Prayitno, A.A., Winarno, G.D., Rusita., Harianto, S.P. 2021. Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Journal of Tropical Marine Science*. 4(2): 65-72.
- Putri, S.A.T., Suastika, M., Samsudi. 2020. Penerapan konsep sapta pesona pada pengembangan Taman Budaya Jawa Tengah sebagai destinasi wisata di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*. 3(1): 210-219.
- Rahim, F. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta. 56p.
- Sahara, F. N. A., Iqbal, M., Sanawiri, B. 2016. Analisis motivasi berkunjung wisatawan dan tingkat pengetahuan wisatawan tentang produk industri kreatif sektor kerajinan (Studi pada wisatawan domestik di Kota Batu, Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 35(2): 146-154.
- Sari, Y., Yuwono, S.B., Rusita. 2015. Analisis potensi dan daya dukung sepanjang jalur ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 31-40.
- Sari, N.N., Winarno, G.D., Harianto, S.P., Fitriana, Y.R. 2020. Analisis potensi dan persepsi wisatawan dalam implementasi sapta pesona di obyek wisata Belerang Simpur Desa Kecapi. *Belantara*. 3(2): 163-172.
- Saputra, S. E., Setiawan, A. 2014. Potensi ekowisata hutan mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(2): 49-60.
- Setiawan, L., Suryasih, I. A. 2016. Karakteristik dan persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata pantai kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal destinasi Pariwisata*. 4(1): 1-6.
- Setiawati, R., Aji, P.S.T. 2020. Implementasi sapta pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di Desa Wisata Pentingsari.



*Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*. 2(2): 128-137.

- Sihite, R. Y., Setiawan, A., Dewi, B.S. 2018. Potensi obyek wisata alam prioritas di Wilayah Kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 84-93.
- Skipper, J. B., Hanna, J.B. 2009. Minimizing supply chain disruption risk through enhanced flexibility. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*. 39(5): 404-427.
- Sofiyan, A., Hidayat, W., Winarno G.D., Harianto, S.P. 2019. Analisis daya dukung fisik, riil dan efektif ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 225-234.
- Stanford, D. 2016. *Responsible Tourism, Responsible Tourist: What Makes a Responsible Tourist in New Zealand*. Victoria University of Wellington. Wellington. 64p.
- UNWTO. 2011. *Tourist Safety and Security: Practical Measures for Destinations*. Madrid: World Tourism Organization. Madrid. 55p.
- Situmorang, G. 2008. *Analisis Data Penelitian*. USU Press. Medan. 70p.
- Subangkit, L., Bakri, S., Herwanti, S. 2014. Faktor-faktor kepuasan pengunjung di pusat konservasi gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung (*Visitor satisfaction at the elephant conservation of centre Way Kambas National Park of Lampung*). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 101-110.
- Sugiarti, T., Fikri, M.A. 2021. Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Sapta pesona Wisata Air Terjun Sedudo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 5(1): 245-256.
- Suryani, A.I. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*. 3(1): 1-11.
- Susanto, J., Usman, Y., Marlina, E., Anggraini, Z., Chotib, H.M. 2021. Implementasi sapta pesona di objek wisata Mengkarang Purba Desa Bedeng Rejo Kecamatan Bangko Barat, Kabupaten Merangin. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 11(1): 61-86.
- Soeswoyo, D.M. 2020. Peningkatan kualitas masyarakat melalui sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*. 2 (1): 29-35.
- Utari, G. 2019. *Stop Menunggangi Gajah!!! Gajah Bukan Satwa untuk Ditunggangi*. Link: <https://biodiversitywarriors.kehati.or.id/artikel/stop-menunggangi-gajah-gajah-bukan-satwa-untuk-ditunggangi/> . Diakses pada: Kamis 14 April 2022. Pukul 09.00 WIB.

- Yulianie, F. 2015. Partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata “rice terrace” Ceking, Gianyar, Bali. *Jurnal Master Pariwisata*. 2(1): 165-184.
- Walimbo, R., Wulandari, C., Rusita. 2017. Studi Daya Dukung Ekowisata Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(1): 47-60.
- Widodo, M.L. 2018. Analisis stakeholder dalam pengembangan ekowisata di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(1): 55-61.
- Winarno, G.D., Harianto, S.P., Fitriana, Y.R. 2020. Analisis potensi dan persepsi wisatawan dalam implementasi sapta pesona di obyek wisata Belerang Simpur Desa Kecapi. *Jurnal Belantara*. 3(2): 163-172.
- Wiradipoetra, F.A. Brahmanto, E. 2016. Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata*. 3(2): 129-137.